

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo

¹Asto Wisang Geni, ²Dwi Jatmoko

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail koresponden*: ¹astowisanggeni@gmail.com

E-mail : ²dwijatmoko@umpwr.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi 146 siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo dan 60 sebagai sampel. Aspek yang diteliti meliputi implementasi kurikulum merdeka, motivasi belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lebar observasi wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien korelasi *product moment*, uji koefisien determinasi, dan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dari uji koefisien korelasi *product moment* menunjukan bahwa taraf signifikan 5% di peroleh harga $r_{tabel} = 0,254$, ternyata r_{xy} diperoleh variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar r_{xy} yaitu $0,254 < 0,3428$ dapat diketahui bahwa tingkat keratan pengaruh pada kategori rendah dan variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar r_{xy} yaitu $0,254 < 0,97$ dapat diketahui bahwa tingkat keratan pengaruh pada kategori tinggi. Berdasarkan uji koefisien determinasi implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini memberikan pengaruh kontribusi terhadap motivasi belajar $0,118 = 11,8\%$ dan implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini memberikan pengaruh kontribusi terhadap hasil belajar $0,09 = 0,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa, Pengaruh implemmentasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan hasil belajar memberikan pengaruh kontribusi sebesar 11,89 persen. Dan berdasarkan uji *t* implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar diperoleh nilai thitung dan ttabel sebesar $2,779 < 2,0017$ dan implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar diperoleh nilai thitung dan t_{tabel} sebesar $0,739 > 2,0017$, menunjukan ada pengaruh implementasi kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Motivasi belajar, Hasil belajar

Abstract. This study aims to Determine the independent curriculum on student learning motivation, Determine the effect of the implementation of the independent curriculum on student learning outcomes. This study uses a quantitative method with a population of 146 tenth-grade TKR students at SMK Negeri 8 Purworejo and a sample of 60 students. The aspects studied include the implementation of the independent curriculum, learning motivation, and learning outcomes. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used product moment correlation coefficient tests, determination coefficient tests, and t-tests. The results showed that the implementation of the independent curriculum had an effect on the motivation and learning. This can be seen from the product moment correlation coefficient test, which showed that a significance level of 5% was obtained with an r_{tabel} value of 0.254. it turns out that r_{xy} obtained the variable of the implementation of the independent curriculum on learning motivation r_{xy} , namely $0.254 < 0.3428$, it can be seen that the level of influence is in the low category, and the variable of the implementation of the independent curriculum on learning outcomes r_{xy} , namely $0.254 < 0.97$, it can be seen that the level of influence is in the high category. Based on the coefficient of determination test, the implementation of the independent curriculum in this study has a contributing effect on learning motivation of $0.118 = 11.8\%$, and the implementation of the independent curriculum in this study has a contributing effect on learning outcomes of $0.09 = 0.9\%$. This shows that the effect of the implementation of the independent curriculum on learning motivation and learning outcomes has a contribution of 11.89%. Based on the t_{test} , the implementation of the independent curriculum on learning motivation obtained a t_{count} and t_{table} value of $2.779 < 2.0017$, and the implementation of the independent curriculum on learning outcomes obtained a t_{count} and t_{table} value of $0.739 > 2.0017$. indicating that there is an effect of curriculum implementation on the learning motivation and learning outcomes of grade X TKR students at SMK Negeri 8 Purworejo.

Keyword: Merdeka curriculum, Motivation, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari perkembangan ilmu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan di sini mungkin dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut dan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas menuntut perlunya dilakukan penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang terbaru digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 dan sekarang ada beberapa sekolah yang sudah menggunakan kurikulum paradigma baru, termasuk sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan di haruskan menggunakan kurikulum paradigma baru ini.

Dikatakan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat. SMK Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini, agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja,” terang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat menyampaikan paparannya. Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja.

Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya. “Untuk mencapai visi tersebut, keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja tidak hanya diwujudkan melalui MoU saja, tetapi harus berlangsung secara mendalam dan menyeluruh,” jelas Mendikbud. Upaya mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja dapat ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek *link and match*. Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek *softskills*, *hardskills*, dan karakter kekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis project riil dari dunia kerja (*project based learning*) untuk memastikan *hardskills*, *softskills*, dan karakter yang kuat. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun

pakar dari dunia kerja. “Meningkat secara signifikan sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian,” Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung teaching factory berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. Kemudian, Kemendikbud juga mendorong agar kolaborasi dengan dunia kerja dapat semakin ditingkatkan, di antaranya melalui kemungkinan kerja sama beasiswa atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium, dan lainnya. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas dalam mengimplementasikan merdeka belajar melalui keselarasan dunia kerja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus jeli dalam memilih metode pembelajaran agar siswa dapat merasakan merdeka belajar di kelas.

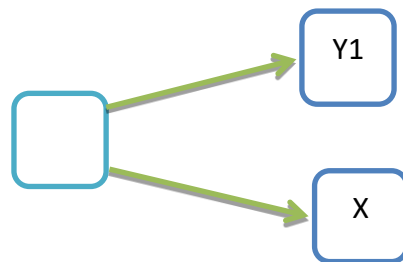
Salah satu faktor yang meningkatkan hasil belajar adalah motivasi. Menurut [Intan Pulungan \(2017\)](#). Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. [Sardiman \(2018\)](#) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan umum yang terdapat pada diri siswa yang memunculkan keinginan untuk ikut andil dalam kegiatan belajar sehingga arah untuk mencapai tujuan akan terlihat. Rendahnya motivasi siswa antara lain ketika belajar mengajar dimulai justru siswa lebih menampakkan sikap tidak antusias terhadap pembelajaran yang sedang berbicara sendiri dengan teman sebangku, mengerjakan tugas mata pelajaran TKR, siswa membuat keributan dalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa tidak menjawab pertanyaan yang di berikan guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang diajarkan. Proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Purworejo masih beradaptasi dengan kurikulum baru.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMK Negeri 8 Purworejo peran guru di kelas lebih di tekankan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam hal ini seorang guru mata pelajaran mengatakan pada penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kejuruan ini saya menggunakan sistem belajar tuntas. Siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajarannya itu dan mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan oleh KKM. Dan apabila di adakan refleksi siswa mampu memahami materi pelajaran. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai KKM, atau belum menguasai pelajaran saya biasanya memberikan tugas tambahan seperti program remedial. Disinilah guru lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar motivasi belajar siswa tidak turun ketika menghadapi program remedial. Guru bertugas memfasilitasi selama peran guru di kelas lebih di tekankan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut [Sugiyono \(2017\)](#) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Penelitian ini terdapat tiga variabel, satu variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka (X_1) dan Motivasi Belajar (Y_1), Hasil Belajar (Y_2). Data diolah dengan teknik penujian regresi ganda. Paradigma penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

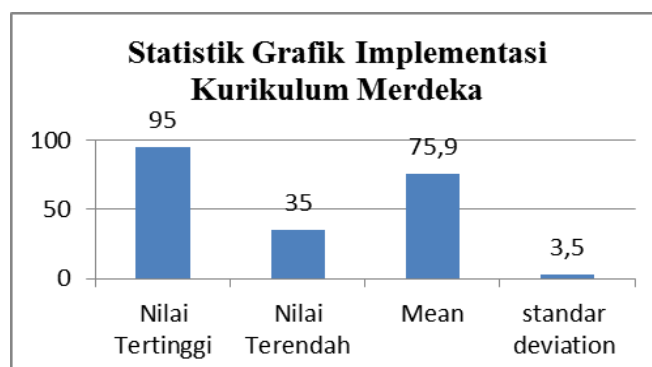


Gambar 1. Paradingma Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Purworejo. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan selesai. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo dengan jumlah peserta didik 143 orang dan diambil sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen, penelitian yang digunakan yaitu instrumen angket implementasi kurikulum merdeka, instrumen angket motivasi belajar dan instrumen angket hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

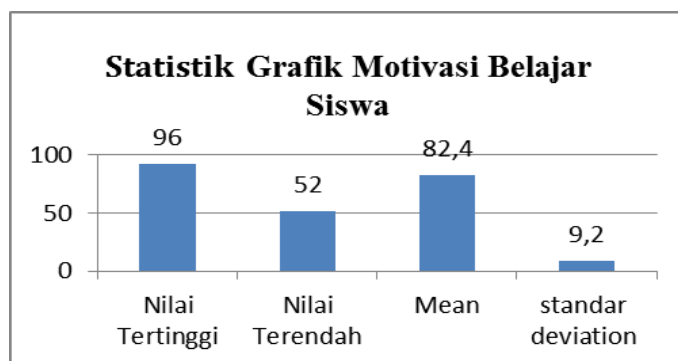
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini memaparkan mengenai data implementasi kurikulum merdeka sebagai variabel bebas (X) dan data motivasi belajar, hasil belajar TKR sebagai variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam grafik. Berdasarkan penelitian data menunjukkan implementasi kurikulum merdeka pada kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 35, nilai *mean* 75,92 dan standar deviation 13,514. Statistik deskriptif tersebut dapat dibuat pada Gambar 2.



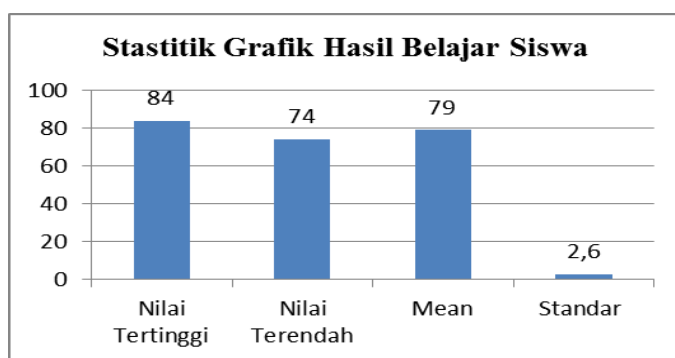
Gambar 2. Statistik Deskriptif Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian data menunjukan motivasi belajar pada kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo dengan nilai tertinggi 96, nilai terendah 52 , nilai mean 82,40 dan standar deviation 9,212. Statistik deskriptif tersebut dapat dibuat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Berdasarkan data menunjukan hasil belajar pada kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo dengan nilai tertinggi 84, nilai terendah 74, nilai mean 79,12 dan standar deviation 2,578. Statistik deskriptif tersebut dapat ditunjukkan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Statistik Deskriptif Hasil Belajar.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji koefisien korelasi product moment imlemetasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Analisis Data antara Variabel X terhadap Y1.

N : 60	$\Sigma Y1 : 4944$	$\Sigma Y1^2 : 412392$
$\Sigma X : 4555$	$\Sigma X^2 : 356575$	$\Sigma X.Y1 : 377850$

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi product moment menunjukan bahwa taraf signifikan 5% di peroleh harga $r_{tabel} = 0,254$, ternyata r_{xy} diperoleh variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar r_{xy} yaitu $0,254 < 0,3428$ dapat diketahui bahwa tingkat keratan pengaruh pada kategori rendah. Berdasarkan analisis data menggunakan uji koefisien korelasi *product moment* implemetasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Analisis Data antara Variabel X terhadap Y2

N : 60	$\Sigma Y2 : 4797$	$\Sigma Y2^2 : 375959$
$\Sigma X : 4555$	$\Sigma XS^2 : 356575$	$\Sigma X.Y2 : 360575$

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *product moment* menunjukkan bahwa taraf signifikan 5% di peroleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,254$, ternyata r_{xy} diperoleh variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar r_{xy} yaitu $0,254 < 0,97$ dapat diketahui bahwa tingkat keratan pengaruh pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data menggunakan uji koefisien determinasi imlementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi antara Variabel X terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 ^a	,118	,102	12,804

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas maka diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,118 (11,8%). Hal tersebut memiliki arti pengaruh implelementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar sebesar 11,8%. sedangkan analisis data hasil uji koefisien determinasi imlementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi antara Variabel X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,097 ^a	,009	-,008	13,566

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas maka diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,009 (0,09%). Hal tersebut memiliki arti pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa, Pengaruh implelementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan hasil belajar memberikan pengaruh/kontribusi sebesar $11,8\% + 0,09\% = 11,89\%$. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *t* imlementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T antara Variabel X terhadap Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	64,658	6,482		9,975	,000
Implementasi Kurikulum Merdeka	,234	,084	,343	2,779	,007

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar karena memiliki nilai signifikansi $<0,005$ yaitu $0,007$. Berdasarkan tabel nilai t_{hitung} sebesar $2,779$ dan t_{tabel} $2,0017$, karena $2,779 < 2,0017$. Dengan kata lain bahwa “ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar mata pelajaran TKR kelas X SMK Negeri 8 Purworejo 2022/2023”. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji T antara Variabel X terhadap Y2

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
1 (Constant)	77,717	1,922		40,432	,000
Implementasi Kurikulum Merdeka	,018	,025	,097	,739	,463

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar karena memiliki nilai signifikansi $<0,005$ yaitu $0,463$. Berdasarkan tabel nilai t_{hitung} sebesar $0,739$ dan t_{tabel} $2,0017$, karena $0,739 > 2,0017$. Dengan kata lain bahwa “ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran TKR kelas X SMK Negeri 8 Purworejo 2022/2023”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Purworejo. Hal ini Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi product moment menunjukkan bahwa taraf signifikan 5% di peroleh harga $r_{tabel} = 0,254$, ternyata r_{xy} diperoleh variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar r_{xy} yaitu $0,254 < 0,3428$ dapat diketahui bahwa tingkat keratan pengaruh pada kategori rendah dan variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar r_{xy} yaitu $0,254 < 0,97$ dapat diketahui bahwa tingkat keratan pengaruh pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji determinasi pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar sebesar 11,8 % dan sedangkan pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa, Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan hasil belajar memberikan pengaruh kontribusi sebesar $11,8\% + 0,09\% = 11,89\%$. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar karena memiliki nilai signifikansi $<0,005$ yaitu $0,007$. Berdasarkan tabel nilai t_{hitung} sebesar $2,779$ dan t_{tabel} $2,0017$, karena $2,779 < 2,0017$. sedangkan variabel implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar karena memiliki nilai signifikansi $<0,005$ yaitu $0,463$. Berdasarkan tabel nilai t_{hitung} sebesar $0,739$ dan t_{tabel} $2,0017$, karena $0,739 > 2,0017$. Dengan kata lain bahwa “ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran TKR kelas X SMK Negeri 8 Purworejo 2022/2023”. Dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar ini guru maupun siswa harus mampu beradaptasi dengan kurikulum baru agar saat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAYUNG SEKAKI. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 707-716.
- Jatmoko, D., Suyitno, S., Rasul, M. S., Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., & Nur, H. R. (2023). The Factors Influencing Digital Literacy Practice in Vocational Education: A Structural Equation Modeling Approach. *European Journal of Educational Research*, 12(2).
- Jatmoko, D., Susanto, A., Purwoko, R. Y., Arifin, Z., & Purnawan, P. (2021). The Implementation of ARCS Learning Model to Improve Students Learning Activities and Outcomes in Vocational High School. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 137-144.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487..
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta